



ANALISIS KOREOGRAFI TARI KREASI JAMEUN DI SANGGAR RAMPOE BANDA ACEH

Agung Prastya^{1*}, Taat Kurnita¹, Aida Fitri¹
Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

***Email: Agielprastya@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Koreografi Tari Jameun di Sanggar Rampoe Kota Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis koreografi tari kreasi Jameun disanggar Rampoe Banda Aceh. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis koreografi tari Jameun disanggar Rampoe Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang proses penggarapan tari Jameun di sanggar Rampoe Banda Aceh. Subjek penelitian ini adalah koreografer sanggar Rampoe, ketua sanggar Rampoe, penari dan pemusik sanggar Rampoe. Objek dalam penelitian ini adalah tari Jameun. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan koreografi tari Jameun termasuk ke dalam tari kreasi baru. Dalam proses koreografi tari Jameun, tarian ini memerlukan langkah-langkah yaitu dengan cara mengeksplorasi gerak, komposisi tari dan mengevaluasi gerak sehingga tercipta tari Jameun di sanggar Rampoe. Tari Jameun diciptakan pada tahun 2008 oleh Yusri Sulaiman, yang menceritakan aktivitas masyarakat Aceh di masa dahulu dengan segala keterbatasan yang ada mencoba untuk mengekspresikan diri lewat seni dengan menceritakan kegiatan masyarakat Aceh pada zaman dahulu. Tari ini memiliki 46 ragam gerak, 23 pola lantai dan 8 orang penari wanita. Tata rias yang digunakan pada tari Jameun adalah tata rias cantik. Tata busana yang digunakan pada tari Jameun adalah busana tradisional Aceh seperti celana hitam, baju Aceh hitam polos lengan panjang dan songket. Perlengkapan atas kepala yang digunakan adalah sanggul, harnal, jaring kuning, jaring manik, dan aksesoris yang digunakan adalah bross dan anting. Properti yang digunakan terdiri dari kendi, lentera atau *panyoet*, selendang. Alat musik yang digunakan adalah *rapa'i*, *geuderang*, jimbe dan menggunakan syair di beberapa gerakan tertentu.

Kata Kunci: koreografi, tari *Jameun*

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh dikenal dengan wilayah yang sebagian besar dikelilingi oleh pesisir pantai. Setiap daerah tentunya memiliki adat istiadat masing-masing yang menjadi ciri khas daerah tertentu. Aceh memiliki beragam jenis kebudayaan, hal ini disebabkan oleh 23 kabupaten/kota yang terdapat di Provinsi Aceh. Keragaman itu lahir dari kebiasaan masyarakat setempat yang diwariskan secara turun temurun. Aceh sejak dahulu dikenal dengan hasil kebudayaan yang sangat beragam. Salah satunya kebudayaan yang berkembang di daerah Aceh ialah seni tari baik tari tradisional maupun tari kreasi baru yang di



kembangkan dari tari-tari tradisi yang berkembang dan hidup di masyarakat Aceh itu sendiri.

Soedarsono (Novile, 2013) mengatakan bahwa: “tari adalah satu ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan lewat gerak-gerak yang ritmis yang indah”. Jadi dalam tari terdapat unsur-unsur keindahan yang di capai. Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang bersifat menggembirakan, mengharukan atau mungkin mengecewakan, di katakana menggembirakan dan mengharukan, karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira setelah menikmati pertunjukkan seni ada nilai tambah yang bermanfaat.

Kebiasaan-kebiasaan yang masyarakat lakukan sehari-hari, menjadi suatu ide gagasan seniman Aceh dalam menciptakan suatu karya seni tari. Karya tersebut dapat berupa tari tradisi maupun tari kreasi yang menjadi suatu ciri khas daerah. Tari tradisi merupakan tari yang telah lama berkembang dari generasi ke generasi, tarian yang telah di rasakan dan diakui sebagai milik masyarakat tertentu, juga merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa dari pendukungnya. Di dalam tari tradisi kita mempelajari tari dalam bentuk pola-pola gerak atau ragam tari yang telah memiliki cara pelaksanaan cara pelaksanaan yang pasti, yaitu cepat lambatnya, kuat lemahnya, arah serta tinggi rendahnya. Ragam gerak itu berikut cara pelaksanaannya haruslah kita tirukan dan hafalkan dengan benar.

Tari tradisi merupakan tarian yang lahir dan berkembang dari kebiasaan-kebiasaan masyarakat pada dahulu yang memiliki unsur-unsur keindahan dan mengandung makna tertentu yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi dan masih turun temurun. Perkembangan dan kepopuleran tari sangat di tentukan oleh peran suatu lembaga masyarakat atau komunitas-komunitas sanggar seni tari. Sanggar merupakan salah satu wadah untuk memperkenalkan, mengasah, mengembangkan, dan mempelajari suatu seni, khususnya seni tari. Dalam proses pembelajaran seni tari terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar itu sendiri, yaitu faktor individu dan sosial. Hal ini sesuai dengan ungkapan yang tercantum dalam Depdiknas (2004:12) yaitu berhasil atau tidaknya sanggar dalam memperkenalkan tari kreasi baru kepada murid-muridnya tergantung kepada beberapa macam faktor. Adapun faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan (a) factor individu mencakup kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan pribadi, (b) faktor sosial mencakup dorongan keluarga, keaktifan sanggar dan sistem manajemennya.

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa sanggar bukan hanya sebagai wadah untuk belajar seni tari, tetapi juga tempat mengasah, mengolah dan menumbuhkan sikap kematangan, kecerdasan dan keterampilan berbagai macam seni budaya. Salah satu sanggar yang berperan aktif dalam proses perkembangan seni tari yang ada di Banda Aceh adalah Sanggar *Rampoe*. Sanggar ini terletak di Lamgugop Banda Aceh yang di koordinasi oleh Zulkifli. Sanggar *Rampoe* merupakan salah satu sanggar yang tergolong banyak memperkenalkan tari kreasi baru, salah satunya yaitu tari kreasi *Jameun*. *Jameun* berasal dari bahasa Aceh yang berarti zaman. Tari kreasi *Jameun* diciptakan pada tahun 2008 oleh Yusri Sulaiman Amd.kes. Tarian ini menceritakan tentang aktifitas masyarakat pada zaman dahulu yang dimulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Tari kreasi *Jameun* memiliki gerak yang berteknik dan energik itu menjadi khas dari tarian ini. Tari kreasi *Jameun* di tarikan oleh 8 orang penari putri, jumlah penari bisa disesuaikan dengan kebutuhan yang



diinginkan atau keadaan pentas yang memiliki ruang besar atau kecil. Property yang digunakan dalam tarian ini ada tiga macam, yaitu selendang, guci, dan lentera atau *panyoet*.

Tari kreasi *Jameun* adalah salah satu tarian kreasi baru yang terdapat di sanggar *Rampoe*. Tari ini memiliki gerakan yang cukup berteknik, rumit dan energik dan itu adalah salah satu ciri khasnya dari tarian ini. Tari kreasi *Jameun* ini termasuk tarian yang diciptakan dan hanya ditampilkan pada saat-saat tertentu khususnya pada pementasan-pementasan seni tari dengan panggung yang besar. Tari kreasi *Jameun* ini mempunyai bentuk penyajian yang baik, dimana dibebberapa gerakan dalam tari ini memiliki gerakan yang khusus dan mempunyai makna serta teknik gerak yang baku, dalam kata lain memiliki teknik gerak yang konsisten.

Dilihat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana tari itu dapat tercipta dan apa saja yang dilakukan koreografer tari tersebut saat tari ini diciptakan. Dari ulasan diatas maka peneliti sangat tertarik dengan tari *Jameun* ini dan ingin meneliti tentang analisis koreografi tarian *Jameun*.

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis tari

Analisis senantiasa dihadapkan pada salah satu bentuk yang terikat dan merupakan kesatuan yang utuh, terdiri dari bagian yang saling melengkapi, sehingga mewujudkan suatu bentuk tertentu. Analisis adalah suatu kegiatan dalam bentuk penyelidikan, penelitian, penguraian, Penjabaran, pemecahan dan rangkuman pada sebuah persoalan untuk dicari sebab musababnya, keadaan yang sebenarnya dan dikaji secara mendalam.

Menurut Wiradi, analisis merupakan sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya.

Menurut Dwi Prastowo Darminto, analisis dapat diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Dari uraian di atas, analisis dapat kita artikan sebagai sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

Dalam kehidupan ini, segala hal bisa di analisa hanya saja cara dan metode analisisnya saja yang berbeda. Namun biasanya dalam mengkaji suatu permasalahan dikenal suatu metode yang disebut dengan istilah metode ilmiah.

Koreografi Tari

Secara universal koreografi merupakan teknik menciptakan sebuah karya tari dengan melalui tahap eksplorasi (pencarian) improvisasi, komposisi (penyusunan), evaluasi. Namun koreografi juga diartikan dalam berbagai pemahaman berdasarkan beberapa sumber.



Koreografi berasal dari bahasa Yunani. Terdiri dari kata “choreia” yang berarti tari masal atau kelompok, dan “grapho” yang berarti catatan. Namun tidak bias hanya diartikan berdasarkan arti katanya saja yang berarti catatan masal. Namun koreografi jika disimpulkan adalah proses dari merencanakan kemudian penyeleksian atau pemilihan motif gerak hingga pembentukan gerak atau penyusunan yang lebih sering disebut juga dengan istilah komposisi gerak. (Hadi, 2012:1)

Koreografi adalah proses penyeleksian dan pembentukkan gerak kedalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus. Selama pengalaman-pengalaman dalam gerak dan elemen-elemen waktu, ruang, serta energy, untuk tujuan pengembangan kepekaan, kesadaran dan eksplorasi berbagai macam materi tari. Pengalaman-pengalaman tersebut dapat dikatakan sebagai pendekatan-pendekatan koreografi (Sumandiyo, 1999:133).

Dari uraian mengenai pengertian koreografi, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud koreografi adalah suatu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah penciptaan tari. Koreografu dapat dipelajari karena merupakan suatu teori yang memberi petunjuk dalam mencipta atau menggarap tari. Gerak sebagai materi tari diorganisir menjadi satu bentuk tari yang dapat dinikmati. Di dalam proses menciptakan sebuah karya tari ada baiknya dapat diperhatikan beberapa unsur koreografi yang harus dilakukan dalam menciptakan sebuah karya tari, yaitu:

1. Tema

Setiap ingin menulis cerita atau membuat sebuah karya apapun kita membutuhkan tema untuk menjadi dasar pemikiran. Secara umum tema adalah pokok permasalahan sebuah cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Menurut Tarigan, tema adalah pandangan hidup yang tertentu atau perasaan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra.

Menurut Rusyana, tema adalah dasar atau makna sebuah cerita. Tema adalah pandangan hidup tertentu atau perasaan tertentu yang membentuk atau membangun dasar gagasan utama suatu karya.

Dari pengertian tema diatas dapat kita simpulkan tema adalah inti persoalan yang mendasari suatu cerita atau gagasan pokok yang mendasari cerita dan memiliki kedudukan yang dominan sehingga dapat mempersatukan unsure secara bersamaan membangun sebuah karya.

2. Eklporasi dan Improvisasi

Sebuah karya seni tari tersusun dari bagian-bagian yang saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Dalam membuat sebuah tari didalamnya terdapat suatu perencanaan dalam membuat gerak, musik, rias dan busana, namun modal paling utama dalam sebuah tari adalah gerak sebab tari adalah suatu perwujudan sebi yang siungkapakan melalui gerak. Didalam menciptakan sebuah tari tidaknya hanya melulu menentukan tema saja tetapi setelah menentukan tema sudah di tentukan maka tahapan selanjutnya adalah



eksplorasi gerak.

Eksplorasi menurut Hawkins (2007:7-11), adalah pengalaman melakukan penjajakan gerak, untuk menghasilkan ragam gerak. Pada kegiatan ini berupa imajinasi melakukan interpretasi terhadap apa yang telah dilihat, didengar atau diraba. Ia bergerak bebas mengikuti kata hatinya, mengikuti imajinasinya dan mengikuti interpretasinya.

Setelah tahap eksplorasi sudah dilakukan maka tahap selanjutnya adalah improvisasi. Improvisasi adalah melakukan sesuatu tanpa persiapan. Biasanya terjadi secara serta merta karena didukung oleh kondisi dan keadaan. Improvisasi bersifat spontan dan reflex. Biasanya dilakukan untuk mencairkan suasana atau sebagai pengisi jeda.

Improvisasi menurut Hawkins (2007:7-11) adalah pengalaman spontanitas mencoba-coba atau mencari-cari kemungkinan ragam gerak yang telah diperoleh pada waktu eksplorasi. Dari setiap ragam gerak yang dihasilkan pada waktu eksplorasi, dikembangkan dari aspek tenaga, ruang atau tempo dan ritmenya, sehingga menghasilkan ragam gerak yang sangat banyak.

3. Evaluasi dan Komposisi

Proses penciptaan bermula dari munculnya sebuah ide. Untuk kemudian dilanjutkan dengan bereksplorasi gerak sesuai dengan ide garapannya. Selanjutnya proses penciptaan tari berlanjut pada evaluasi gerak.

Evaluasi menurut Hawkins (2007:7-11) adalah pengalaman untuk menilai dan menyeleksi ragam gerak yang telah dihasilkan pada tahapan improvisasi dan eksplorasi. Dalam tahapan ini penata tari mulai menyeleksi, dengan cara membuat ragam gerak yang tidak sesuai dengan memilih ragam gerak yang sesuai dengan gagasannya. Hasil inilah yang akan digarap oleh penata tari pada komposisi tari.

Setelah proses evaluasi maka tahapan selanjutnya adalah komposisi, dimana komposisi yaitu tujuan akhir manusia untuk memberikan bentuk kepada apa yang ia temukan.

4. Memilih Musik Pengiring

Berbicara soal tari, pasti lekat sama yang namanya musik. Musik iringan itu ibarat suami dan istri, tari sebagai istri dan musik sebagai suami. Musik iringan tari disini berarti musik yang berfungsi sebagai pengiring dari sebuah tarian, tidak hanya keluar sebagai suara saja, namun musik inilah yang mengatur gerak sebuah tarian, sebagai penegasan, pembentukan karakter penari, sehingga maksud dari suatu tari itu dapat dipahami oleh penonton. Pembagiannya sendiri dalam musik iringan dapat dibagi menjadi dua, yaitu musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik atau bunyi-bunyian yang berasal dari anggota tubuh manusia (penari), misalnya tepuk tangan penari, siulan, hentakkan kaki dan lain sebagainya. Musik eksternal adalah bunyi-bunyian yang berasal dari alat musik atau instrument.

Jadi dapat disimpulkan bahwa musik iringan tari disini tidak hanya sebagai suara-suara yang bisa didengar telinga, namun juga bisa memberikan keterangan, pengertian tentang pesan apa yang keluar dari suatu tarian tersebut.



5. Merancang Tata Busana dan Tata Rias

Tata busana atau kostum adalah segala perlengkapan yang dikenakan pada artis/penari saat ia memperagakan peran tertentu di atas pentas. Tata busana dapat berupa pakaian yang dipakai dalam pertunjukan yang berfungsi sebagai penutup (pelindung) badan termasuk perhiasan (aksesoris) ataupun tanda pengenal (atribut) yang membedakan peran yang satu dengan yang lainnya, dan juga peralatan untuk kelengkapan menari (properti).

Menurut Pekerti (2002:433) “Busana tari adalah penutup tubuh untuk mendukung tema atau isi tarian”. Pemakaian busana dimaksudkan untuk memperindah tubuh, di samping itu juga untuk mendukung isi tarian. Tujuan dan fungsi busana adalah membantu penonton agar mendapatkan suatu ciri atas pribadi pemegang peran dan memperlihatkan adanya hubungan perasaan antara satu pemain dengan pemain lain terutama peran-peran kelompok. Pemilihan dan pemakaian busana bertalian erat dengan kegunaan busana dan tidak terlepas dari gerak tari gerak-gerak melebar dapat didukung dengan busana yang cukup longgar karena akan memberi keleluasaan gerak, bahkan sering terjadi kesan gerak ringan sebagai akibat lambaian busana yang longgar dapat memperindah sebuah karya tari.

Di dalam sebuah tari tidaklah luput dari yang namanya polesan riasan dan kostume yang digunakan didalam tari. Begitu pula dengan riasan atau makeup. Riasan yang digunakan didalam sebuah tari juga harus selalu terkonsep dengan baik dan sesuai tema garapan. Sama halnya dengan busana tari. Tata rias adalah usaha mengubah wajah dari bentuk asalnya. Menurut Hartati (2007:23) “Rias adalah membuat garis-garis atau aksentuasi di wajah sesuai dengan ide atau konsep garapan”. Berbagai upaya mengubah wajah tersebut antara lain dengan menggunakan pewarna, goresan/coretan, dan lain sebagainya, tata rias tari tergolong pada tata rias pertunjukan.

Tata rias wajah pada zaman dahulu tidak begitu mengindahkan seni tata rias wajah, yang penting sampai pada tujuannya saja. Biasanya, untuk menegaskan maksud atau tujuan dipergunakan topeng dengan berbagai ukuran atau rias muka yang tidak tampak wajar, sehingga sering tampak terlampau tebal dengan garis-garis yang kurang halus. Fungsi pokok tata rias adalah mengubah penampilan seorang pemain dari karakternya sendiri menjadi karakter tertentu yang merupakan tuntutan skenario dengan bantuan rias wajah.

Pengertian Tari

Seni tari merupakan karya seni atau ungkapan perasaan manusia yang disampaikan melalui media gerak yang berirama dan indah. Seperti yang dikemukakan oleh Hadi (2005:13) “Bahwa tari adalah ciptaan manusia berupa gerak-gerak ritmis yang indah”. Elemen dasar tari adalah gerak, di dalam gerak yang ritmis mencakup ruang, waktu, dan tenaga. Setiap gerak yang dilakukan mempunyai ruang gerak atau disebut dengan jangkauan gerak, gerak tari juga membutuhkan waktu yang merupakan perbedaan cepat atau lambat gerak berhubungan dengan tempo.

Menurut Jazuli (Pekerti, 2002:143) “Tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan gerak”. Gerak tari merupakan ungkapan ekspresi atau perasaan manusia yang dituangkan



dalam gerak yang indah, gerak suatu tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia dan gerak tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer.

Dari kedua uraian mengenai tari, dapat kita simpulkan tari adalah gerakan tubuh yang sesuai dengan irama yang mengiringinya, dengan gerakan yang ritmis yang mencakup ruang, tenaga, dan waktu. Tari juga berarti ungkapan jiwa manusia melalui gerak ritmis, sehingga dapat menimbulkan daya pesona. Yang dimaksud ungkapan jiwa adalah meliputi cetusan rasa atau emosional yang disertai kehendak.

Seiring dengan perkembangan pemikiran manusia, yang secara historis disebabkan oleh masuknya kebudayaan barat ke Indonesia, maka kemudian muncul beberapa jenis tari yang bukan hanya untuk tujuan upacara keagamaan saja, namun juga jenis tari untuk upacara kenegaraan.

Suwandi (2005:107) mengemukakan “atas dasar pola garapannya tari-tarian di Indonesia dapat dibagi menjadi dua, yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru”.

1. Tari Tradisional

Tari tradisional mencerminkan kekayaan suku bangsa yang berpijak pada kebiasaan masyarakat setempat atau yang dilakukan pada suatu daerah tertentu. Setiap daerah tentunya memiliki tari tradisional yang menjadi ciri khas suatu daerah.

Menurut Suwandi (2005:107) mengungkapkan bahwa “Tari tradisional lahir di setiap daerah dengan versi yang berbeda-beda dan sesuai dengan kebutuhan tema masing-masing”. Selanjutnya menurut Yayat (2014: 55) “tari tradisional merupakan suatu tarian yang pada dasarnya berkembang di suatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan tari tradisional adalah tari yang sudah lama ada sampai saat ini sebagai warisan budaya turun temurun yang menjadi ciri khas daerah tertentu.

2. Tari Kreasi Baru

Pada zaman sekarang ini tari kreasi baru sangat berkembang pesat dikalangan masyarakat atau penikmat seni. Tari kreasi baru sangat diminati masyarakat karena sebgaiian besar bentuk gerakanya yang energik. Namun gerak pada tari kreasi baru tersebut tidak terlepas dari tari tradisi.

Menurut Suwandi (2005:108) “Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tari tradisioanal atau pengembangan pola-pola yang sudah ada”. Selanjutnya menurut Sukimin (2012:54), “tari kreasi baru ada dua macam, yaitu tari kreasi baru yang masih berpolakan tardisi dan tari kreasi baru yang tidak berpolakan tari tradisional”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan tari kreasi baru merupakan tari yang tidak terlepas dari tradisi atau pengembangan dari tari yang sudah ada. Dengan demikian maka tari *Jameun* dapat digolongkan ke dalam tari kreasi baru yang berpola tardisi.



Definisi tari *Jameun*

Tarian ini menceritakan tentang aktifitas masyarakat pada zaman dahulu yang dimulai dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Tari kreasi *Jameun* memiliki gerak yang berteknik dan energik itu menjadi khas dari tarian ini. Tari kreasi *Jameun* di tarikan oleh 8 orang penari putri, jumlah penari bisa disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan atau keadaan pentas yang memiliki ruang besar atau kecil. Property yang digunakan dalam tarian ini ada tiga macam, yaitu selendang, guci, dan lampu teplok atau *panyoet*.

Tari kreasi *Jameun* adalah salah satu tarian kreasi baru yang terdapat di sanggar *Rampoe*. Tari ini memiliki gerakan yang cukup berteknik, rumit dan energik dan itu adalah salah satu ciri khasnya dari tarian ini. Tari kreasi *Jameun* ini termasuk tarian yang diciptakan dan hanya ditampilkan pada saat-saat tertentu khususnya pada pementasan-pementasan seni tari dengan panggung yang besar.

Sanggar Seni Rampoe Banda Aceh

Sanggar seni Rampoe Banda Aceh beralamat di Jl. Kebon Raja No. 7 Lamgugop, Banda Aceh. Sanggar Seni Rampoe berdiri pada 24 Maret 2006 yang di pelopori oleh Zulkifli, Yusri Sulaiman, Ferdiansyah dan Munzir. Pada sanggar ini terdapat banyak jenis tari baik itu tergolong tradisional maupun kreasi. Tari kreasi di sanggar ini di ciptakan oleh koreografer handal yang sangat berpengalaman di bidang koreografi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiono (2009:59) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan data atau informasi yang nyata secara mendalam tentang proses penggarapan tari kreasi *Jameun* di sanggar *Rampoe* Banda Aceh.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. dimana penelitian ini menggambarkan bagaimana analisi koreografi tari kreasi *Jameun* di Sanggar *Rampoe* Banda Aceh. Pengertian deskriptif menurut Arikunto (2003:65) mengatakan bahwa “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu program, peristiwa pada masa sekarang”. Dimana temuan peneliti membuat suatu gambaran sistematis, actual dan akurat mengenai fenomena-fenomena, fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar *Rampoe* merupakan sebuah wadah seni yang menampung bakat masyarakat lokal dalam mengembangkan bakat seni dan budaya daerah khususnya Aceh. Salah satu contoh sanggar yang ada di Banda Aceh adalah sanggar Rampoe. Sanggar Rampoe berdiri pada 24 Maret 2006 yang dipelopori oleh Zulkifli, Yusri Sulaiman, Ferdiansyah dan Munzir. Sanggar Rampoe bertempat di Jl. Kebon Raja No. 7 Lamgugop, Banda Aceh. Adapun



pengembangan seni lebih kepada seni tari baik tradisional maupun tari kreasi.

Sanggar *Rampoe* merupakan salah satu sanggar yang tergolong banyak memperkenalkan tari kreasi baru, salah satunya yaitu tari kreasi *jameun*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan koreografer (10 Oktober 2015) tari *Jameun* (Yusri Sulaiman), tari *Jameun* berasal dari bahasa aceh yang artinya dahulu atau zaman. Dengan demikian tari *Jameun* ini dapat diartikan sebagai gambaran kegiatan atau aktifitas masyarakat aceh pada umumnya, Tari yang mendeskripsikan bagaimana masyarakat Aceh di masa dahulu dengan segala keterbatasan yang ada mencoba untuk mengekspresikan diri lewat seni dengan menceritakan kegiatan-kegiatan masyarakat Aceh pada zaman dahulu. Tari yang diciptakan oleh Yusri Sulaiman pada tahun 2008 ini ditarikan 8 orang penari, jumlah penari tersebut bisa disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan atau keadaan pentas yang memiliki ruang besar atau kecil. Gerak-gerak yang ada di dalam tari ini adalah gerak-gerak yang ada di pola gerak tradisional Aceh yang kemudian dikembangkan dan dikreasikan.

Eksplorasi dan Improvisasi

Setelah menentukan tema selanjutnya langkah yang harus dilakukan oleh koreografer adalah mengeksplorasi dan mengimprovisasikan gerak. Pada tari *Jameun* ini koreografer mencari gerak sendiri dengan terjun langsung kekampung halaman beliau serta mengamati bagaimana kegiatan masyarakat Aceh pada zaman dahulu pada umumnya dan langsung dipraktikan oleh penari generasi pertama di sanggar *Rampoe*. Eksplorasi yang dilakukan koreografer dimana koreografer membayangkan dengan imajinasi dan melakukan interpretasi terhadap apa yang telah dilihat dan diamati pada saat beliau terjun langsung kekampung halamannya. Tidak hanya sampai disitu improvisasi yang dilakukan pada tarian ini juga sangat menarik dimana gerak tarian ini kembali di bayangkan oleh koreografer apa yang telah di amati pada saat terjun langsung dikampung halaman seperti yang terdapat di tarian ini adanya gerak memeras kain dan menyapu halaman, itu juga termasuk salah satu bentuk improvisasi yang di lakukan pada tarian ini namun improvisasi yang di lakukan sudah mengalami stilirsasi dan distorsi.

Evaluasi dan Komposisi

Kemudian proses pencarian gerak tersebut disusun menjadi suatu tari yang disebut dengan komposisi tari. Tetapi dalam penjelajahan gerak dan komposisi tari tidak semuanya dapat diterima oleh penari tersebut sehingga memerlukan adanya penyeleksian gerak yang disebut dengan evaluasi gerak. Penyeleksian gerak tersebut juga dilihat pada akhir dari proses penjelajahan gerak artinya apabila ada gerak-gerak yang tidak sesuai maka gerakan tersebut dihilangkan. Sehingga proses akhir dari eksplorasi gerak tersebut sampai pada proses tampil berkali-kali artinya pada saat selesai tampil tarian tersebut ditinjau ulang oleh koreografer sehingga terciptalah hasil dari proses eksplorasi gerak dan improvisasi gerak pada tari *Jameun* ini. Setelah evaluasi gerak yang dilakukan pada tarian ini maka sampailah kepada bentuk komposisi tari yang telah menjadi satu bentuk tarian yang telah mengalami proses penciptaan suatu karya tari. Gerak tari kreasi *Jameun* merupakan bentuk-bentuk gerakan yang ada di pola

gerak tari tradisional Aceh. Gerak tari kreasi *Jameun* tidak monoton dan penuh dengan semangat dengan gerakan yang kuat dan sentakan atau aksen-aksen yang diberikan didalam tarian ini semakin membuat tari kreasi *jameun* ini menjadi terlihat menarik. Dimana gerakannya dimulai dari awal gerak persiapan kemudian pada pertengahan memainkan property sampai dengan gerakan pulang. Tempo yang terdapat dalam tarian ini bertempo sedang atau moderato, dari awal gerak tari sampai selesai gerak tari. Pelaksanaan tari kreasi *Jameun* dapat dilakukan di ruang tertutup seperti di dalam sebuah gedung dan di ruangan terbuka.



Gambar 1. Tata Busana Tari Kreasi *Jameun*

Tata busana digunakan dalam pertunjukan tari *Jameun* ini adalah baju tradisional Aceh dengan celana panjang berwarna hitam, baju lengan panjang berwarna hitam polos mencerminkan busana yang dikenakan pada tempo dulu dan kain songket bermotif kotak-kotak dan garis-garis seperti kain sarung yang biasa digunakan para gadis saat hendak keluar rumah untuk menutupi auratnya. Busana penari terdiri dari 2 jenis yaitu 4 penari menggunakan kain panjang dan songket berwarna hijau, sedangkan 4 penari lainnya menggunakan kain panjang dan songket berwarna merah.

Pada tari ini juga terdapat syair yang dinyanyikan oleh pemusik. Properti yang digunakan dalam tari ini yaitu kain panjang, lentera dan guci atau kendi masing-masing penari menggunakan ketiga property tersebut. Gerakan dalam tari ini dikembangkan berdasarkan gerak tari tradisional Aceh.

Musik pengiring tari *Jameun* ini diciptakan oleh Zulkifli (ketua sanggar) dan kawan kawan. di dalam proses penggarapan koreografer berkonsultasi langsung kepada penggarap musik tari *Jameun*, sehingga terciptalah musik yang diinginkan pada tari *Jameun* tersebut. Berdasarkan hasil observasi (10 Oktober 2015) di sanggar *Rampoe* bahwa didalam tari *Jameun* penggarap musik tari *Jameun* menggunakan alat musik rapai, jimbe, dan geundrang.



PENUTUP

Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya mengenai analisis koreografi tari *Jameun* di sanggar *Rampoe* kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tari *Jameun* ini diciptakan oleh Yusri Sulaiman pada tahun 2008 dengan jumlah penari 8 orang dan jumlah penari dapat disesuaikan dengan ruang besar atau kecilnya pentas. Tari yang mendeskripsikan bagaimana masyarakat Aceh di masa dahulu dengan segala keterbatasan yang ada mencoba untuk mengekspresikan diri lewat seni dengan menceritakan kegiatan-kegiatan masyarakat Aceh pada zaman dahulu.
2. Salah satu keunikan yang dimiliki tari *Jameun* adalah pemusik pada tari ini tidak hanya sebagai pengiring tari tetapi pemusik dalam tari ini ikut membantu jalan ceritanya tari *Jameun* tersebut. Dimana pemusik di dalam tarian ini juga menggambarkan sekelompok pemuda yang beraktifitas dengan memainkan alat musik rapai. Tari ini menggunakan iringan musik seperti rapai, geundrang, dan jimbe. Properti yang digunakan dalam tari ini adalah kain panjang, kendi dan lentera.
3. Didalam proses garapan tari *Jameun* yang diciptakan oleh Yusri Sulaiman melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Eksplorasi, proses penjelajahan gerak atau pencarian gerak yang sesuai dengan tema tari. Proses eksplorasi yang dilakukan koreografer melalui rangsang gerak dan mengamati kegiatan masyarakat Aceh. 2) Komposisi dilakukan oleh koreografer agar urutan gerak yang telah dibuat tersusun rapi
4. Tata busana digunakan dalam pertunjukan tari *Jameun* ini adalah baju tradisional Aceh dengan celana panjang berwarna hitam, baju lengan panjang berwarna hitam polos dan kain songket bermotif kotak-kotak dan garis-garis seperti kain sarung. Dalam tari *Jameun* ini aksesoris yang digunakan oleh penari wanita juga tidak banyak hanya menggunakan jaring kuning dan cleo patra dan bunga melati serta kain panjang untuk menutupi kepala penari dan bross dan anting.
5. Tata rias juga menjadi unsur pendukung dalam penampilan tari *Jameun*, yaitu menggunakan tata rias cantik yang mempertebal gambaran tertentu seperti alis, bagian hidung, kelopak mata dan bibir. Tari *Jameun* juga menggunakan unsur pendukung yaitu properti untuk menambah isi cerita di dalam suatu tari. Properti yang digunakan dalam tari *Jameun* ini berupa, kain panjang, lentera atau panyoet, kendi. Selain tata busana iringan musik yang digunakan dalam tari *Jameun* ini menggunakan alat musik berupa Rapa'i, Geunderang dan Jimbe.

DAFTAR PUSAKA

Arikuntoro, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Pengajaran*. Bandung: Dikjen Dikas.



- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sedyawati. 1984. *Pendidikan Seni Tari dan Koreografi*. Surabaya: UNESA University Press.
- Soedarsono Noviel. 2013. *Pendidikan Seni Tari*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian: Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Perpustakaan Indonesia.
- Hadi, Sumandiyo. 2010. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Kelompok Penerbit PINUS.
- Purnami. 2010. *Koreografi Dasar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedyawati. 2007. *Pengetahuan Elemen Tari*. Jakarta: Lembaga pendidikan kesenian.
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Sugianto, dkk. 2004. *Kesenian untuk SMP kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Sugianto. 2006. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta Bandung.
- Suwandi, 2005. *Seni Tari*. Yogyakarta: Perpustakaan Indonesia.